

# IMPLEMENTASI KEBIJAKAN *GREEN AND CLEAN* PADA DINAS KEBERSIHAN DAN PERTAMANAN KOTA PALU

**Muhajirin Jaenudin**

*muhajirn.untad@yahoo.co.id*

*(Mahasiswa Program Studi Magister Administrasi Publik Pascasarjana Universitas Tadulako)*

## **Abstract**

*This study aims to determine how the Policy Implementation Program Green and Clean At the Department of Hygiene and Palu studied based model of policy implementation George Edward III on aspects of communication, resources, disposition and bureaucratic structure. This type of research is qualitative research with decision-informant by purposive sampling or sampling on purpose and the number of selected informants 9 people. The results showed in policy implementation Green and Clean Program at the Department of Hygiene and Palu City has not run well, because 1). Communication factors that do not evenly throughout society melainka only certain region. 2). Resources in terms of factors to understanding the staff of the Green and Clean, not all staff sections to understand what needs to be done in implementing the Green and Clean. 3). Bureaucratic Structure Factors which Prusedur Operational Standards on revenue funding problems are minimal. 4). In terms of attitude Implementation of the interview that komentmen of the Department of Hygiene and Palu city is good enough, where the Department of Hygiene and Palu City always conduct an intense evaluation of the Green and Clean in Palu*

**Keywords:** *Implementation of Palicy, Prongram Green and Clean.*

Kebersihan serta keindahan lingkungan adalah suatu fenomena yang perlu dikelola secara baik dan profesional guna terciptanya suatu daerah yang bersih, indah, sehat ramah dan teratur. Untuk menjamin terwujudnya kebersihan lingkungan secara menyeluruh dan terus menerus, setiap warga masyarakat harus menyadari dan menghayati bahwa kebersihan adalah bagian dari ajaran agama, serta perlu membudayakan kebersihan lingkungan, baik secara individu maupun gotong royong. Persoalan kebersihan dan pelerstarian lingkungan sangat berkaitan dengan masalah sampah dan kurangnya lahan untuk pembuatan taman, persampahan merupakan isu penting dalam masalah lingkungan perkotaan yang dihadapi sejalan dengan perkembangan jumlah penduduk dan terutama peningkatan aktivitas pembangunan yang dimana mengakibatkan volume sampah dari tahun ketahun meningkat begitu tinggi.

Perencanaan penanganan masalah lingkungan merupakan masalah yang kompleks tidak cukup hanya dilakukan oleh

aparatur pemerintah akan tetapi haru melibatkan beberapa pihak, individu, kelompok hingga seluruh masyarakat dapat dilibatkan dalam penanganan masalah lingkungan sehingga terjalin kerja sama antara pemerintah, swasta dan rumah tangga sebagai masyarakat umum.

Pada dasarnya Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Palu yang dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kota Palu Nomor 26 Tahun 2000 tentang susunan organisasi dan tata kerja Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Palu mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas pemerintah dan pembangunan di bidang kebersihan dan petamanan dan tugas perbantuan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta Keputusan Walikota Palu Nomor 15 Tahun 2001 tentang tugas pokok dan fungsi masing-masing jabatan pada Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Palu. Dan mengacu pada amanat Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2011 Tentang Penataan Ruang Tahun

2010-2030 menciptakan ruang terbuka hijau untuk berbagai kepentingan, dengan mengacu pada peraturan Pemerintah Nomor 16 tahun 2011 Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Palu membuat program yang mampu mewujudkan kotaku bersih kotaku hijau di Kota Palu dalam yang disebut *Save Green And Clean*. Program *Green and Clean* ini merupakan program yang ditujukan untuk mewujudkan Kota Palu terbebas dari sampah dan lingkungan yang nyaman dengan menata RTH (Ruang Terbuka Hijau) yang efektif dan efisien guna memenuhi kebutuhan RTH di Kota Palu. Dalam konsep *Green and Clean* pemerintah Kota Palu sebagai pengambil kebijakan ingin menjadikan Kota Palu yang bersih yang terhindar dari permasalahan sampah dan menjadikan Kota Palu, sebagai Kota yang sejuk serta meningkatkan kesadaran masyarakat Kota Palu tentang lingkungan yang baik.

Kebijakan program *Green and Clean* menginginkan 30% dari luas wilayah Kota Palu, harus memiliki ruang terbuka hijau, dimana terdiri atas 20% RTH publik dan 10% RTH Privat, diantaranya berupa taman dan jalan minimal terdapat taman setiap jarak 500 meter, hal ini berarti dalam tiap RW dengan jumlah 150 rumah tangga membutuhkan 4-5 ruang terbuka hijau, sehingga sejumlah taman di Kota Palu sekarang ini masih dalam pengerjaan sesuai target yang diharapkan, akan tetapi pemerintah Kota Palu saat ini masih menyediakan Ruang Terbuka Hijau (RTH) diperkotaan masih mencapai 14,65 %, dimana ruang terbuka hijau yang tersedia diantaranya taman Anjungan Talise taman Bundaran Nasional dan beberapa ruas jalan yang ada di jalan Moh. Yamin (jalur dua), dari beberapa taman ini untuk membuat kota Palu hijau dan bersih.

Namun kenyataannya program *Green and Clean* ini belum memenuhi standar kualitas yang diharapkan oleh pemerintah. Pendapat ini muncul sesuai pengamatan awal peneliti dimana program *Green and Clean* belum sepenuhnya menjalankan program

tersebut. Dari hasil penelitian awal dapat dikatakan bahwa implementasi kebijakan Program *Green and Clean* pada Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Palu belum terlaksana secara maksimal, hal ini dikarenakan sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Palu tidak merata keseluruhan elemen masyarakat, akan tetapi sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Palu hanya di tempat-tempat tertentu saja, misalnya ditempat yang bisa terjangkau oleh pemerintah. Kendala lain datang dari Staf yang ditunjuk oleh Dinas yang membuat kebijakan tersebut untuk melaksanakan program *Green and Clean* bukan orang-orang yang profesional dan tidak mengetahui betul tentang apa itu *Green and Clean* sehingga tidak berjalan sesuai dengan harapan, dan kendala lain datang karena biaya untuk menunjang program *Green and Clean* masih begitu sangat minim, untuk keperluan keberhasilan program tersebut, seterusnya kendala yang lain datang terkait oleh suatu kepala birokrat, dimana program *Green and Clean* tidak berjalan karena setiap pergantian kepemimpinan, maka berganti pula suatu kebijakan yang diambilnya, hal ini mengakibatkan program *Green and Clean* tidak berjalan seperti yang diinginkan, hingga mengurangi pemahaman serta partisipasi masyarakat tentang *Green and Clean* menjadi begitu kurang.

## METODE

Jenis penelitian adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian berada pada Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Palu kemudian teknik pengumpulan melalui Studi Pustaka dan Studi gabungan yang terbagi dalam empat bagian yaitu melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan Triangulasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah 9 Orang yakni ditentukan dengan cara *purposive*, Subyek penelitian yang dipilih adalah informan yang

mempunyai keterlibatan dan kompetensi terkait dengan masalah Implementasi Kebijakan Program Green and Clean Pada Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Palu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi kebijakan Program *Green and Clean* Pada Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Palu memberi makna dan ruang lingkup kajian yang cukup kompleks, dari beberapa kajian tersebut terdapat pendekatan-pendekatan yang efektif dan populer dikalangan masyarakat akademik yaitu konsep Edward III yang meliputi empat unsur yaitu : 1) komunikasi; 2) sumber daya; 3) disposisi; dan 4) Struktur Birokrasi. Unsur-unsur ini sebagai aspek pengukuran implementasi kebijakan Program *Green and Clean* Pada Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Palu.

Pembahasan berikut ini peneliti menguraikan hasil wawancara yang dilakukan terhadap Kepala Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Palu, Sekertaris, Kepala Sub Dinas Oprasional Kebersihan, Kepala Sub Dinas Pertamanan, Sekertaris bagian Pertanaman, Anggota IDEC, Toko masyarakat dan Ketua RT tentang implementasi kebijakan Program *Green and Clean* pada Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Palu, berdasarkan empat indikator yang dikemukakan oleh Edward III, sebagai berikut:

### Faktor Komunikasi

Komunikasi menunjukkan suatu upaya yang bertujuan untuk mencapai kebersamaan. Komunikasi mengandung pengertian yang begitu bermakna apabila dikorelasikan dengan organisasi atau lembaga yang akan melaksanakan program., demikian halnya komunikasi sangat menentukan sukses tidaknya Program *Green and Clean* . Karena di dalamnya terdapat orang-orang yang akan berkomunikasi membicarakan bagaimana agar program tersebut dapat berjalan dengan

baik. Organisasi Pemerintah dan swasta yang menjadi sasaran program tersebut merupakan kelompok masyarakat, yang memungkinkan kita dapat berbagi informasi, dan pengetahuan dalam melaksanakan Program *Green and Clean*.

Pada tahapan sosialisasi/rembug warga dalam *Green and Clean* dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang lengkap dan komprehensif serta utuh tentang program *Green and Clean* tersebut. Dengan sosialisasi yang baik dan maksimal akan memberikan pemahaman yang baik kepada masyarakat khususnya kepada seluruh masyarakat Kota Palu sebagai sasaran program ini, yang pada akhirnya mereka dapat mensukseskan kegiatan ini, dalam artian mereka mampu melaksanakan program ini. Untuk mengetahui bagaimanakah komunikasi yang dilakukan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Palu dalam Pelaksanaan Program *Green And Clean*, berikut penulis sajikan hasil wawancara dilapangan :

*“kami melakukan sosialisasi terkait dengan program Green and Clean cukup intens, pada pembentukan Green and Clean 2011 sampai tahap implementasinya 2014 kami masih melakukan sosialisasi dan disetiap melaksanakan program apapun itu kami selalu melakukan penyampaian kepada masyarakat termasuk juga program green and clean ini.”* (Wawancara kepada Kepala Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Palu. Bapak Drs.Sumardi, pada Hari/Tanggal. Senin 24 November 2014 )

Adapun bentuk sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Palu sesuai hasil wawancara yaitu :

*“Ada beberapa bentuk sosialisasi yang kami lakukan yaitu, sosialisasi langsung berupa penyuluhan, pemasangan baligho, spanduk, termasuk juga melakukan sosialisasi melalui media seperti TV lokal daerah dan juga sosialisasi melalui program green and clean melalui koran-koran lokal. Kami juga melakukan pendampingan RW Binaan dan*

*pendampingan green and clean.*” (Wawancara pada Kepala Seksi Bidang Penataan Pertamanan dan Dekorasi. Bapak Anwar Aminudin S.H. Pada Hari/Tanggal, Kamis 27 November 2014)

Dari informasi yang didapatkan tersebut disimpulkan bahwa Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Palu memang sudah melakukan Sosialisasi di berbagai tempat, dan berbagai upaya, tetapi sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah tidak di terima dan dicerna baik oleh masyarakat. Maka dari itu hasil wawancara yang dilakukan pada Masyarakat Besusu timur tentang *Green and Clean* bahwa:

*“Kami sebagai masyarakat belum mengetahui dengan jelas apa itu Green and Clean, karena kami sebagai masyarakat mengetahui Green and Clean bukan dari Sosialisasi langsung dari Pemerintah, tetapi kami mengetahuinya lewat media, TV, Koran dan baliho saja”* (Wawancara Kepada Toko Pemuda Besusu Tengah Bapak Rahmat,S.H pada hari/tanggal senin 8 Desember 2014)

Dari hasil wawancara diatas bahwa, sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Palu memang sudah berjalan, akan tetapi sosialisasi yang dilakukan tidak merata keseluruh masyarakat, sehingga masyarakat tidak mengetahui betul mengenai Program *Green and Clean*.

### **Trasmisi**

Transmisi atau Transformasi informasi sebagai Penyaluran komunikasi yang baik akan dapat menghasilkan suatu implementasi yang baik pula. Seringkali terjadi masalah dalam penyaluran komunikasi yaitu adanya salah pengertian (miskomunikasi) yang disebabkan banyaknya tingkatan birokrasi yang harus dilalui dalam proses komunikasi, sehingga apa yang diharapkan terdirtorsi di tengah jalan. Transmisi atau penyaluran komunikasi merupakan sebuah tahapan komunikasi yang oleh Edward III menjadi

salah satu indikator pencapaian komunikasi yang efektif.

Dalam kegiatan sosialisasi Program *Green and Clean* Pada Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Palu, proses transmisi sangat penting untuk menghidupkan *mindset* masyarakat tentang apa itu *Green and Clean* sehingga menyentuh ruh atau hahikat *Green and Clean* secara menyeluruh, oleh karenanya dibutuhkan penyaluran informasi yang tepat dalam hal ini pemerintah melalui Aparat Lurah dan Fasilitator Kelurahan secara tekhnis.

Menurut wawancara dengan Seorang warga Kelurahan Talise Bahwa :

*“Sosialisasi seperti ini apa bila dilakukan dengan benar, maka pengetahuan masyarakat tentang Green and Clean pasti lebih baik, akan tetapi sosialisai seperti ini tidak dilakukan dengan secara merata, tetapi sosialisasi yang dilakukan cenderung dilakukan di wilayah-wilayah tertentu saja. Sehingga pemahaman masyarakat soal program ini tidak merata juga.* (Wawancara kepada Warga Talise. Syamsul Rizal. Pada Hari Minggu 21 Desember 2014)”

Pada saat yang bersamaan, menurut Ketua RT 02 RW 03 Kecamatan Tanamodindi Selatan bahwa :

*“Sosialisai yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Palu tentang Program Green and Clean disetiap wilayah, kelurahan, dan kelompok memang ada, akan tetapi penyampaian sosialisasi yang dilakukan dibatasi oleh kelompok-kelompok yang mempunyai berbagai kepentingan, maka sosialisasi yang dilakukan tidak menyebar keseluruh masyarakat, melaikan dilakukan di kelompok-kelompok tertentu.”* (wawancara Kepada Ketua RT Bapak Marbadan S.T Pada Hari Minggu 21 Desember 2014)

Dari hasil wawancara diatas dapat terlihat proses sosialisasi sebagai bentuk komunikasi sudah dilakukan oleh pemerintah, akan tetapi pada saat kebijakan turun diwilayah kelurahan, fasilitator

kelurahan masih belum maksimal melakukan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat, maka dapat dipastikan transformasi informasi yang diperoleh oleh masyarakat juga sangat minim. Kemudian dari tanggapan masyarakat tersebut dapat terlihat bahwa selama ini masyarakat mengenal Program *Green and Clean* belum secara menyeluruh, dikarenakan proses sosialisasi sebagai transmisi atau penyaluran informasi yang dilakukan masih jarang, terlihat pula kepedulian Aparat pemerintah seperti Lurah dan Camat juga masih kurang. Intensitas transmisi dengan teknik yang memadai akan membantu masyarakat memahami apa itu *Green and Clean* secara menyeluruh.

### **Kejelasan**

Agenda utama dari sosialisasi kepada pengurus peserta kegiatan Program *Green and Clean*, adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan dampak positif dari program *Green and Clean*. Sosialisasi dilakukan juga untuk menerima keluhan dan saran berbagi kelompok, masyarakat tentang keadaan sampah dan lahan hijau di Kota Palu. Menurut Wawancara dengan staf dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Palu bahwa: *“Dengan adanya sosialisasi seperti ini, masyarakat akan lebih mengerti apa itu Green and Clean serta bagaimana posisi mereka dalam pelaksanaan setiap kebijakan maupun program yang dilaksanakan oleh pengambil kebijakan. Semoga sosialisasi-sosialisasi semacam ini akan terus berlanjut supaya masyarakat lebih terarah dalam mendukung sebuah kebijakan.”* (Wawancara dengan Sub bagian Kepegawaian dan Umum Ibu Fifi Fransiska Landeng, SH pada hari Senin, 5 Januari 2015)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa sosialisasi sebagai sarana komunikasi yang dilakukan dilihat dari faktor kejelasan sudah cukup baik, hal ini terlihat dari kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Palu pada kegiatan pemaparan dari program *Green*

*and Clean*, teknik penyampaian yang dilakukan oleh fasilitator juga sangat baik dengan model diskusi yang membuka pola pikir masyarakat sehingga menimbulkan sikap kritis dalam menanggapi dan menyetujui hasil pertemuan. Dalam hal ini, dengan adanya sosialisasi diatas, terlihat bahwa masyarakat sebagai objek dari *Green and Clean* terlihat sudah mengerti, seperti pendapat salah satu peserta sosialisasi :

*“Green and Clean ini sangat kompleks, pada mulanya kami ketua RT dan juga masyarakat pikir ini hanya urusannya lurah dengan pemerintah, akan tetapi dalam hal program Green and Clean ini, seluruh lapisan masyarakat dan pejabat pemerintah, baik Camat, Lurah, RW dan saya sebagai ketua RT juga ikut terkait dalam program Green and Clean.”* (Wawancara dengan Ketua RT Pak Marbadana S.T, pada Hari/Tanggal, Minggu 21 Desember 2014).

Adanya kompleksitas program memang akan membuat ketidakjelasan dalam komunikasi, namun dengan teknik dan intensitas transmisi yang memadai akan membuat komunikasi semakin jelas kepada masyarakat.

### **Konsistensi**

Perintah yang diberikan dalam pelaksanaan suatu komunikasi harus konsisten dan jelas untuk ditetapkan atau dijalankan. Jika perintah yang diberikan sering berubah-ubah, maka dapat menimbulkan kebingungan bagi pelaksana di lapangan. Dalam pelaksanaan Program *Green and Clean* selama ini yang dilaksanakan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Palu berserta Fasilitator Kelurahan selalu sesuai dengan Petunjuk Pelaksanaan atau Pedoman *Green and Clean* setiap tahunnya sehingga dirasakan dalam penerapannya, selalu seiring dan berkesinambungan.

Menurut Dari wawancara yang dilakukan pada (Kepala bidang kebersihan pada Dinas

Kebersihan dan Pertamanan Kota Palu) tentang sosialisasi konsistensi bahwa:

*“ yang saya tau dalam pelaksanaan kegiatan Progran Green and Clean , kami selalu berkoordinasi dengan Fasilitator Kelurahan dimana kami diberikan pemahaman sesuai dengan pedoman Green and Clean, sehingga apa yang kami perbuat selalu punya dasar dan tidak tumpang tindih.”* (Wawancara dengan Bapak Drs. Abdul Kadir Sahemba,S.H pada Hari/Tanggal Senin 5 Januari 2015).

Dari wawancara diatas bahwa Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Palu sebagai pelaksana Program *Green and Clean* sudah melakukan sosialisasi dengan baik, karena adanya dukungan pedoman yang berfungsi sebagai acuan dalam pelaksanaan proram *Green and Clean*, sehingga segala informasi juga selaras dan tidak tumpang tindih sesuai dengan keterangan informan.

### **Sumber Daya (Resources)**

Agar suatu kebijakan dapat diimplementasikan dengan baik, maka perlu didukung oleh sejumlah staf yang memiliki kompetensi, keahlian maupun keterampilan sesuai dengan kebutuhan. Dan masalah yang lain mengedepankan sekarang ini yang dihadapi oleh pemerintah adalah sedikitnya pejabat yang mempunyai keterampilan atau kemampuan dalam pengelolaan suatu kegiatan program.

Untuk mengetahui bagaimanakah sumber daya Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Palu dalam Pelaksanaan Program *Green And Clean*, sumber-sumber yang penting dalam melaksanakan kebijakan prongram *Green and Clean* meliputi: staf(sumber daya manusia) Rencana Strategis, dan Rencana Kerja Prongram *Green and Clean*.

Berikut penulis sajikan hasil wawancara pada (Kepala Bidang Pertamanan dan Pemakaman):

*“Pada awal pembentukan program Green and Clean staff dari Dinas Kebersihan dan*

*Pertanaman Kota Palu sebelum mempublikasikan, terlebih dahulu melakukan pelatihan-pelatihan bersama Konsultan Lembaga Swadaya Masyarakat, dan Kajian Lingkungan Hidup. Guna untuk lebih memahami tindak lanjut program yang akan di jalankan. Akan tetapi hal ini belum cukup, perlunya merubah pola kebiasaan sehari-hari. Dalam menjalankan program green and clean ini, dari segi Sumber daya manusia pada awal di pembentukan program green and clean kami mengakui masih adanya kekurangan dalam bentuk pemahaman guna menjalankan program tersebut, dan sampai program Green and Clean ini mulai hilang dikarenakan pergantian pemimpin, karena setiap pemimpin berbeda gaya kepemimpinannya dan berbeda pula kebijakan yang dia buat”* (Wawancara Kepada Bapak Tatang Suratman Firman, ST. M.Si, Pada Hari/Tanggal Pada Hari/Tanggal senin 15 Desember 2014)

Berdasarkan hal tersebut sumberdaya manusia pada awal pembetulan program *green and clean* belum terlaksana secara maksimal, selain itu pada pemahan para implemntor belum begitu jelas. Hal ini di karenakan tidak semua staff bagian mengerti apa saja yang harus dilakukan dalam menjalakkan program *Green and Clean*. Selain dari sisi sumber daya manusia, sarana dan prasarana adalah yang sangat penting untuk di analisis, mengingat tanpa adanya sarana dan prasaran adalah yang sangat memadai membuat pelaksanaan program menjadi terhambat.

Berikut pernyataan dengan (Kepala Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Palu) mengatakan:

*“Salah satu kendala yang terjadi dalam menjalankan program ini, masi kurangnya sarana dan prasarana,seperti hal mobil pengangkutan sampah yang kurang. Hal ini di karenakan program green and clean ini tidak menggunakan dana dari pemerintah, melaikan dana dari para donatur. Seperti pengadaan motor tresida*

*pengakut sampah dan Pengadaan baliho dari Pihak BANK, Pegusaha, dan Beberapa Donatur lainnya.” (Wawancara Pada Bapak Drs.Sumardin , pada hari/tanggal. Senin 24 November 2014).*

Dari hasil wawancara diatas diketahui sarana penunjang berjalannya program green and clean ini masi terbatas. Hal ini bisa menjadi penghambat pelaksanaan kegiatan menjadi kurang maksimal. Dan dalam tingkat pengetahuan program *Green and Clean* pun sudah cukup mengetahui bagi sebagian pelaksana walaupun masi sangat kurang.

### **Sikap Pelaksanaan (*Disposition*)**

Disposition merupakan faktor ketiga yang mempunyai konsekuensi-konsekuensi penting bagi implementasi kebijakan yang efektif. Jika para pelaksana bersikap baik terhadap suatu kebijakan tertentu, dalam hal ini berarti adanya dukungan dan komitmen kemungkinan besar melaksanakan kebijakan sebagaimana yang diinginkan oleh para pembuat keputusan. Menurut (Edwar III dalam Setiawan, 2010), Disposisi merupakan watak dan karakteristik yang dimiliki oleh implementor, seperti dukungan, komitmen, kejujuran, sifat demokrasi. Apabila implementor memiliki disposisi yang baik, maka akan dapat menjalankan kebijakan dengan baik seperti apa yang diinginkan oleh pembuat kebijakan.”

Untuk itu terdapat dua hal penting yang harus diperhatikan dalam disposisi yaitu: (a). Pengangkatan birokrasi haruslah orang-orang yang memiliki kompetensi, integritas dan loyalitas terhadap kebijakan yang dijalankan, dan (b). Insentif yakni bahwa pada umumnya orang akan bertindak menurut kepentingannya sendiri, maka diperlukan adanya manipulasi insentif agar orang dapat bertindak sesuai dengan harapan pembuat kebijakan yaitu dengan cara menambah keuntungan atau biaya tertentu sehingga mendorong para pelaksana dalam melaksanakan pemerintah dengan baik.

### **Dukungan**

Dukungan dari masyarakat terlihat dari setiap pekerjaan yang dilakukan terdapat dana swadaya masyarakat, besarnya tergantung dari tingkat kemampuan masyarakat setempat. Untuk mengetahui bagaimanakah Disposisi (Sikap Pelaksanaan) pada Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Palu dalam Pelaksanaan Program *Green And Clean*, berikut penulis sajikan hasil wawancara dilapangan:

*“Dalam mengambil kebijakan kami selalu melakukan musyawarah dengan melibatkan semua unsur masyarakat, seperti mahasiswa, LSM, Tokoh Masyarakat, komunitas pencinta lingkungan dan termasuk pula instansi terkait misalkan Badan Lingkungan Hidup” (wawancara Kepada Bapak Drs.Sumardin. pada Hari/Tanggal. Senin 24 November 2014) Selanjutnya bapak,(Kepala Bidang pertanaman dan Pemakaman di Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Palu) mengatakan bahwa:*

*“Ada beberapa program kami yaitu, mewujudkan kota palu dari sampah, menjadikan kota palu yang bersih dan sehat dan menghijaukan kota palu. Ada beberapa upaya kami untuk mencapai itu semua diantaranya adalah menyediakan 673 tempat pembuangan sampah sementara, 28 unit dum truck sampah, 1 unit truk penyiraman tanaman, 24 unit container dan ada 85 lokasi pembuangan sampah.” (wawancara pada Bapak Tatatng Suratman.S.T, M.Si. Pada Hari/Tanggal Senin 15 Desember 2014).*

Dari hasil wawancara diatas dapat kita simpulkan bahwa sikap pelaksana dalam pelaksanaan kebijakan program green and clean sudah baik, hal ini terlihat dalam hal pengambilan kebijakan program Dinas Kebersihan dan pertamanan kota palu selalu membuka akses partisipasi kepada seluruh unsur masyarakat demi terlaksananya program, sementara itu jika kita melihat kebijakan yang sudah dikeluarkan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Palu sudah cukup baik, dimana fasilitas untuk

menunjuang program Green And Clean sudah cukup baik.

Namun dari wawancara yang dilakukan kepada Anggota IDEC untuk pelaksanaa Program Green and Clean diketahui bahwa: *“Program/kegiatan Green and Clean , di lasakan oleh berbagai pihak untuk menciptakan Kota Palu yang hijau dan bersi. Program Green and Clean ini juga untuk merubah kebiasaan masyarakat kota palu, yang kurang peduli kepada lingkungan, menjadi kebisaan yang peduli kepada lingkungan dan kebersihan.”* (wawancara dengan bapak Yan Suprandi Dj, pada Hari/Tanggal, Jumat 28 Nopember 2014)”

Dari hasil wawancara diatas dengan terjalinya kerja sama dengan baik, maka kegiatan program Green and Clean yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Palu akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

### **Komitmen**

Selanjutnya komitmen dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota palu dalam implementasi program sudah cukup baik. Bapak Drs. Sumardi (Kepala Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Palu) mengatakan:

*“Kami berupaya melanjutkan program-program yang sudah ada, dan ada beberapa program yang belum berjalan maksimal kami selalu mengevaluasi kembali dan mencari solusi sehingga program-program tersebut bisa berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan”* (wawancara Kepada Bapak Drs.Sumardin. pada Hari/Tanggal. Senin 24 November 2014)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa komitmen dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Palu sudah cukup baik, dimana Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Palu selalu melakukan evaluasi yang intens terhadap program-program yang dicanangkan dalam upaya

mewujudkan program *Green and Clean* di Kota Palu.

### **Struktur Birokrasi (*Bureaucratic structure*)**

Birokrasi merupakan lembaga yang memiliki kemampuan besar dalam menggerakkan organisasi, karena birokrasi ditata secara formal untuk melahirkan tindakan rasional dalam sebuah organisasi. Bentuk organisasi dipilih sebagai suatu kesepakatan kolektif untuk memecahkan berbagai masalah sosial. Struktur organisasi pelaksanaan kebijakan mempunyai pengaruh penting pada implementasi kebijakan. Para pelaksana kebijakan dapat saja mengetahui apa yang harus di lakukan, memiliki keinginan serta dukungan fasilitas untuk melalkukannya, tetapi pada akhirnya tidak dapat berbuat apa-apa karena terhalang oleh struktur organisasi dimana mereka bekerja

### **Standart Operational Procedure (SOP)**

Struktur organisasi yang terlalu panjang akan cenderung melemahkan pengawasan dan menimbulkan *red tape*, yakni prosedur birokrasi yang rumit dan kompleks. Ini pada gilirannya menyebabkan aktivitas organisasi tidak fleksibel. Untuk mengetahi bagaimanakah struktur pelaksanaan program Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Palu dalam Pelaksanaan Program *Grean And Clean*, berikut penulis sajikan hasil wawancara dilapangan:

*“program Green and Clean sangat membantu dalam pengembangan Kota Palu dalam mencakup tata ruang kota khususnya dibidang kebersihan dan penghijauan di Kota Palu, Dalam pelaksanaan program Green and Clean kami juga sudah menggunakan standar operasional, hal ini sebagai upaya ada sebuah standar sebagai ukuran-ukuran yang selanjutnya menjadi bahan evaluasi kami yang sesuai dengan prosedur yang ditetapkan dan pedoman pada buku pedoman yang ada”* (Wawancara Kepada Bapak Drs.Sumardin. pada Hari/Tanggal. Senin 24 November 2014)

Dari wawancara diatas bahwa Dinas kebersihan dan Pertamanan Kota Palu sangat mendukung program *Green and Clean*, karena berdampak positif kepada keindahan dan kebersihan Kota Palu, dan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Palu menjalankan program *Green and Clean* sudah melakukan sesuai standar oprasional yang ada. Melihat dari itu maka hasil wawancara yang dilakukan kepada Seksi Pertamanan dan Dekorasi bahwa:

*“Pembuatan taman pada saat ini terus berjalan, akan tetapi kendala yang didapat dalam pembuatan taman mengenai anggaran yang belum memadai, karena anggran untuk pembuatan taman dalam anggaran PAD sangat minim, dan kendala yang didapat dilapangan, kurangnya kesadaran masyarakat tentang ruang terbuka hijau (wawancara pada bapak Anwar. Aminudin, S.H pada Hari/Tanggal Rabu 12 November 2014)”*

Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam pembuatan lahan ruang terbuka hijau masih banyak kendala dalam bidang sarana/prasarana, anggaran, dan kesadaran masyarakat tentang manfaat ruang terbuka hijau. Hal ini terlihat dari tanggapan informan tentang masalah yang ada pada Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota palu dan masalah yang ada dilapangan, yang mengakibatkan program *Grend and Clean* tidak berjalan dengan evektif.

Selanjutnya Dari wawancara yang dilakukan pada Kepala bidang kebersihan bahwa:

*“Pada saat ini kami dari dinas kebersihan selalu berusaha menagulasi msalah sampah di Kota Palu, terutama masalah sampah Rumah Tangga yang begitu besar, akan tetapi kendala yang kami dapat, mengenai alat pengangkutan sampah yang masih kurang, walaupun alat pengangkutan sampah sudah ada penambahan, tetapi masalah terutamah pada masyarakat yang belum mempunyai kesadaran tentang membunag sampah pada tempatnya, yang mengakibatkan sambah berserakan dijalan (wawancara pada bapak*

Drs. Abdul Kadir Shemba, SH pada Hari/Tanggal, Rabu 19 November 2014)”

Hal ini dapat disimpulkan bahwa masalah sampah yang ada di Kota Palu masih memperoleh banyak masalah dalam hal Pengangkutan sampah pada Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Palu. Permasalahan besar mengenai sampah datang dari masyarakat yang kurang peduli akan kebersihan dan kurangnya kesadaran masyarakat membuang sampah pada tempatnya sehingga mengakibatkan tidak evektifya program *Green and Clean*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Sesuai data yang telah di dapatkan dan di uraikan sesuai dengan konsep pemikiran yang telah disusun, maka hasil penelitian mengenai pelaksanaan Implementasi Kebijakan Program Green And Clean pada Dinas Kebersihan dan Pertanaman Kota Palu. Dengan melihat indikator yang di kemukakan oleh George Edward III, dapat di simpulkan bahwa implementasi kebijakan program green and clean pada Dinas Kebersihan dan Pertanaman Kota palu, secara urnum telah dilaksanakan tetapi tidak berjalan dengan baik atau kurang profesional, dan tidak maksimal.

Melihat dari segi Komunikasi yaitu sosialisasi atas program tersebut masi sangat minim serta tidak merata, dengan minimnya pemahaman masyaraka serta tidak meratahnya sebuah sosialisasi terhadap program tersebut, maka akan berdampak pada kurangnya pemahaman masyarakat untuk lebih sadar akan program green and clean. Segi Sumberdaya pada Dinas Kebersihan dan Pertanaman Kota Palu. Jumlah pegawai yang ada tidak didampingi dengan pemahaman yang harus di lakukan dalam menjalankan program. sehingga kegiatan mini menjadi tidak begitu berjalan dengan yang sudah ditargetkan. Berkaitan dengan Disposisi atau komitmen Dinas Kebersihan dan Pertanaman Kota Palu terhadap Program Green and clean.

Komitmen tersebut ditunjukkan dengan keseriusan untuk selalu berusaha menjalankan program green and clean yang sudah ada, dan mengevaluasi kembali program yang tengah berjalan. Struktur Birokrasi tidak berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan beberapa kali terjadi pergantian kepemimpinan. Sehingga berbeda program yang dijalankan. Selain itu, sarana dan prasarana dalam menjalankan program green and clean juga belum mencukupi dan masih sangat terbatas. Serta sosialisasi dalam bentuk pertemuan secara langsung kepada masyarakat, guna membahas program green and clean yang belum sepenuhnya tercapai. Sehingga masyarakat yang kurang berpartisipasi turut ikut andil dalam program ini.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Selanjutnya penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan jurnal ini dan penyelesaian studi pada Program Magister Administrasi Publik adalah berkat motivasi dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua Ayahanda dan Ibunda tercinta Jaenudin.S.Pd dan Hj. Saprina. L. Rayu dengan penuh kasih sayang memberikan dorongan dan terima kasih pula khususnya kepada pembimbing Dr. Darwis, M.Si dan Dr. Intam Kurnia, M.Si. yang selalu memberikan masukan serta penuh kesabaran telah mencurahkan segenap waktu dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis agar dapat menyelesaikan penelitian ini sebagaimana mestinya. Semoga Allah SWT. Selalu mencurahkan rahmat dan karunia-Nya kepada beliau berdua.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Sugiono, 2003. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Alfabeta, Bandung.
- , 2005. *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung.
- 1994. *Hukum dan Kebijakan Publik*. Jakarta. Sinar Grafika
- , Cetakan VII.2012. *Memahami Penelitian Kuantitatif*, Bandung, CV. Alfabeta.
- Winarno, Budi. 2002, *Teori dan Kebijakan Publik* Pressindo. Yogyakarta.
- , 2007. *Kebijakan public teori-teori dan Proses*. Pressindo. Yogyakarta.
- , 2012. *Kebijakan Publik, Teori, Proses dan Studi kasus*. Yogyakarta: CAPS. Cetakan pertama.